

PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

LILIS SETIAWATI

Email: lilissetiawati932@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

Abstrack

Multiple intelligence-based learning helps students to develop their intelligence. This study was designed to describe the preparation, implementation, and assessment of learning based on multiple intelligences. This type of research is descriptive qualitative. Using data collection techniques of observation, interviews and documentation as well as data validity through triangulation. Data analysis techniques include data reduction, displaying data and completing conclusions. The results obtained are: First, preparation of learning begins with the participation of students' intelligence through Multiple Intelligences Research (MIR) and Maturity Orientation of Students (OKS), then preparing lesson plans / lesson plans. Second, implementation of learning that discusses apperception and motivation activities (alpha zones, setting scenes, pre-teaching and warmer), starting with compound intelligence-based activities that complement nine types of intelligence. Third , learning assessment, using authentic assessment given cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: *Learning, Multiple Intelligences*

Abstrak

Pembelajaran berbasis multiple intelligences membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta keabsahan data melalui triangulasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Pertama, Persiapan pembelajaran diawali dengan mengenali kecerdasan peserta didik melalui Multiple Intelligences Research (MIR) dan Orientasi Kematangan Peserta didik (OKS), kemudian menyusun RPP/lesson plan. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan apersepsi dan motivasi (alfa zona, scene setting, pre-teach dan warmer), dilanjutkan dengan kegiatan berbasis

multiple intelligences yang mencakup sembilan jenis kecerdasan. Ketiga, penilaian pembelajaran, menggunakan penilaian autentik mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Multiple Intelligences

A. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik diciptakan dengan memiliki berbagai macam karakteristik salah satunya adalah kecerdasan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik (Ritchie, Stuart J, dkk. 2015.; Siregar, Nur Choירו, Marsigit, 2015; Irawan , Ari, 2014.; Stankov,Lazar , 2018). Dalam proses belajar mengajar, kecerdasan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh besarnya angka yang diperoleh dari penilaian matematika dan linguistik maupun tingginya tes *intelegensi (IQ)* (Yakin, Nurul, dkk, 2017.; Madihah, 2012; Muzakki, 2017; Putra & Sucitra, 2017).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, memberikan pengertian bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk yang bervariasi.

Kenyataannya di dunia pendidikan saat ini, banyak guru yang kurang memperhatikan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki peserta didiknya (Ahadi, 2017; Fitri, Munzir, & Duskri, 2017; Nasution, Surya,2017; Sulfemi & Pd, 2016) . Berdasarkan keadaan tersebut, perlu adanya inovasi dan perbaikan dalam menerapkan sistem pembelajaran,

salah satunya ialah pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Peserta didik dapat dibantu untuk meningkatkan kecerdasannya dan mendongkrak kekurangannya melalui kelebihan yang ia miliki. Selain itu, sebagai pengajar sekaligus pendidik guru akan semakin dimudahkan dalam mengembangkan keterampilan, bakat peserta didiknya. Pola pembelajaran juga akan lebih diarahkan pada pendekatan yang mengutamakan kasih sayang dan kelembutan dan tidak menggunakan kekerasan apapun (Putra, Purniadi. 2017; Komara, Endang. 2018;Suwandi, 2016; Suprihatin, 2017). Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini belum banyak diterapkan disekolah-sekolah karena belum banyak yang mengetahui terkait konsep pembelajarannya.

Multiple intelligences merupakan berbagai keterampilan dan bakat peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran (Madyawati, 2016). Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah pembelajarn dengan cara yang menakjubkan (Said & Budimanjaya, 2015).

Setidaknya ada 9 jenis kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligences* antara lain: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-

logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis (Chatib, 2015).

Konsep pembelajaran *multiple intelligences* menitikberatkan pada ranah keunikan untuk menemukan kelebihan setiap anak. Meliputi aktivitas pembelajaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Chatib, Sekolahnya Manusia, 2015.). Pembelajaran *multiple intelligences* dimulai dari tahap persiapan yakni diadakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik yang paling menonjol. Penelitian mengenai pembelajaran berbasis *multiple intelligences* banyak dilakukan sebelumnya (Baş, 2016; Madkour & Mohamed, 2016; Setiawan, 2019; Shearer & Karanian, 2017; Si'ayah & Setiawan, 2019; Yaghoob & Hossein, 2016)

Berdasarkan paparan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 SDIT Insan Mandiri Cendekia Palembang dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitiannya adalah pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan

subjek penelitiannya yaitu sebagian guru kelas 1, kepala sekolah serta beberapa peserta didik kelas 1.

Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan hasil dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berbasis *multiple intelligences*. Hasil transkrip wawancara selanjutnya direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dan diinterpretasi dalam penarikan kesimpulan.

Hasil observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk mengklarifikasi dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui teknik wawancara. Dari hasil analisis ketiga teknik tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas 1 yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* meliputi tiga tahap yakni: tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran.

1. Tahap Persiapan

Guru kelas 1 mempersiapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan melakukan 2 hal pokok, yaitu: mengenali kecenderungan kecerdasan peserta

didik dan membuat RPP/*lesson plan*. Sekolah memberlakukan sebuah riset psikologis yang disebut dengan MIR (*Multiple Intelligences Researt*) untuk mengenali kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik di awal pendaftaran peserta didik baru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa MIR dilaksanakan pada saat penerimaan peserta didik baru untuk mengetahui kondisi peserta didik, terutama untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dan dapat membantu orang tua menemukan bakat terpendam anaknya (Chatib, 2013).

Selain itu, ada pula OKS (Orientasi kematangan Siswa). Tujuan dari OKS ini adalah pertama untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik sebelum masuk sekolah, kedua mengetahui bagaimana cara peserta didik bersosialisasi dengan teman-teman barunya, ketiga mengetahui apakah peserta didik bisa bekerjasama atau tidak, keempat mendeteksi adanya kemungkinan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Jadi, ada dua sistem yang digunakan untuk mengenali kecerdasan peserta didik yang pertama *Multiple Intelligences Researt* (MIR) yang kedua Orientasi Kematangan Peserta didik (OKS).

Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menyusun RPP/*lesson plan* berdasarkan *role system* yang telah ditetapkan dari Jakarta atau sekolah pusat SDIT Insan Mandiri berbasis *multiple intelligences* yang juga menganut sistem kurikulum nasional,

artinya guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran sama seperti RPP pada umumnya. Temuan terkait pembuatan RPP/*lesson plan* tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwasanya *lesson plan* merupakan skenario pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil MIR. Dengan menyusun *lesson plan* tentunya seorang guru akan memperoleh keuntungan, di antaranya kualitas pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan hasil prestasi akademik peserta. Menurut Munif Chatib struktur atau aspek yang terdapat pada *lesson plan* meliputi: 1) *header*, yang terdiri atas identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) *content* atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, *prosedure activities*/kegiatan pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) *footer* atau penutup (Chatib, 2015).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, secara umum guru telah membuat *lesson plan* yang mengandung unsur-unsur struktur *lesson plan* yang dimaksud oleh Munif Chatib. Namun, masih banyak aspek yang tidak disusun dan ditulis oleh guru. Seperti istilah kegiatan *alfa zone*, *warmer*, *pre-teach*, *scene setting*, jenis kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran, dan pada bagian penutup tidak dituliskan secara rinci instrumen dan teknik penilaiannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* yang

dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari kegiatan apersepsi dan motivasi (alfa zone, warmer, scene setting, dan pre-teach), serta pengembangan 9 jenis kecerdasan.

a. Kegiatan Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan pada *alfa zona* adalah pengkondisian otak agar siap dalam menerima pembelajaran dilakukan melalui *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*. Pada kegiatan ini guru sering mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan-gerakan yang merangsang otak, bercerita, bermain tebak-tebakan, bernyanyi atau *ice breaking*. Kegiatan *warmer* atau *feedback* yang biasa guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya. Guru melakukan kegiatan diawal pembelajaran berupa tanya jawab. Kegiatan *pre-teach* yang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Contohnya guru menjelaskan tata cara melakukan permainan ketangkasan saat pelajaran PJOK, menjelaskan alur kegiatan belajar berhitung melalui kegiatan detektif jumlah batu, menjelaskan prosedur percobaan sains materi sumber energi, dan menjelaskan sistem kerja kelompok. *Scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk membangun konsep awal pembelajaran. Dari hasil observasi, guru telah melakukan kegiatan

tersebut, salah satunya memberikan konsep kepahlawanan melalui cerita perjuangan meraih kemerdekaan pada peristiwa Bandung Lautan Api.

b. Kegiatan Pengembangan 9 Jenis Kecerdasan

Multiple intelligences memiliki makna kecerdasan majemuk atau banyak. Istilah tersebut digunakan untuk mewakili keberagaman kecerdasan yang dimiliki manusia. 9 kecerdasan yang telah teridentifikasi yakni kecerdasan linguistik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik, musikal, intrapersonal, interpersonal, naturalis dan eksistensial.

Kemampuan linguistik-verbal seorang anak pada dasarnya sudah dibawa sejak masih berada dalam kandungan. Kemampuan ibunya dalam berbicara ikut menjadikan anak yang berada dalam rahim memiliki tingkat kecerdasan linguistik anak aktif dan berkembang. Kecerdasan linguistik tidak hanya berupa kemampuan seseorang dalam mengolah bahasa namun juga kemampuan berkomunikasi. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, guru telah memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan presentasi lisan, membaca buku, hafalan surat-surat pendek, puisi, drama, bercerita, menulis kalimat, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya.

Strategi yang diterapkan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal antara lain: mendengarkan cerita, membaca,

membuat cerita, mendengarkan dan membuat puisi, diskusi kelompok, dan meminta peserta didik untuk latihan menulis dan menghafal. Kecerdasan matematika-logis ialah kemampuan menggunakan pola logika untuk menganalisis permasalahan dan melakukan perhitungan matematis. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis peserta didik salah satunya dengan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan sebuah percobaan sumber energi baterai, membandingkan besar bilangan dan mengurutkan bilangan dan lain sebagainya. Selain kegiatan dalam pembelajaran, logika peserta didik juga dikembangkan melalui fasilitas permainan lego, *puzzel*, ular tangga dan lain-lain yang tersedia di kelas. Kecerdasan visual-spasial sangat berkaitan erat dengan imajinasi seseorang. Melalui pengembangan kecerdasan ini seseorang akan mampu menangkap dan mengubah warna, arah, dan ruang secara akurat ke dalam bentuk lukisan, arsitektur, dekorasi serta patung. Pengembangan kecerdasan visual-spasial telah dilakukan guru dengan mengajarkan pemetaan pikiran dan menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar. Seperti gambar matahari, listrik, minyak, baterai, makanan dan minuman, gambar tentang benda dan pemandangan, dan juga menunjukkan benda-benda nyata. Selain itu, guru memberi mereka peluang untuk menggambar dan menghias.

Peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan kinestetik akan lebih mudah memproses informasi melalui gerakan. Mereka lebih nyaman mengkomunikasikan keinginan maupun pesan dengan peragaan (Jasmine, 2012). Kegiatan yang dilakukan guru guna mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didiknya antara lain dengan melakukan permainan ketangkasan menangkap bola, melakukan perform kelompok menari (gerak dan lagu). Selain itu, ada juga kegiatan seperti renang bulanan, *fun cooking* dan kegiatan *assambly* yang sudah dirancang oleh sistem sekolah untuk dapat mendukung dan mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan lainnya.

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang identik dengan nyanyian dan alat musik. Kecerdasan ini sering kali dikembangkan oleh guru melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan diawal pembelajaran saat melakukan *alfa zona* atau saat disela-sela pembelajaran. Selain itu, guru juga memutarakan iringan musik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk memberi semangat para peserta didik untuk belajar dengan diberikannya iringan musik.

Guru kelas 1 seringkali memberikan kegiatan permainan kelompok bersama teman satu kelas setelah jam istirahat atau sebelum akhir pembelajaran dan bahkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk sikap kerjasama antar peserta didik.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki kemampuan sosial yang baik (Chatib, 2013). Selain itu, terlihat beberapa kali guru meminta peserta didik untuk mengajari temannya terkait materi pembelajaran yang belum paham. Kegiatan lain yang diberikan guru adalah dengan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan kerja kelompok.

Kecerdasan intrapersonal mencirikan kemampuan seseorang dalam berpikir secara reflektif yaitu mengacu kepada kesadaran mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Menurut Muhammad Yaumi, dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dapat dilakukan dengan memberikan tugas mandiri, melakukan refleksi, membantu membuat identitas diri, dan pengungkapan perasaan (Yaumi, 2013). Peserta didik yang memiliki kecenderungan kecerdasan intrapersonal diberikan bimbingan secara personal seperti bimbingan mengeja, membaca, menulis bercerita dan menghafal al-quran juz 30. Upaya guru tersebut juga untuk menciptakan sikap percaya diri pada diri peserta didik.

Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan natural tinggi akan senang bila belajar di luar sekolah, misalkan dengan berkemah, observasi di lapangan (Baharuddin & Esa Nur

Wahyuni, 2015). Kegiatan pembelajaran yang telah guru upayakan di antaranya mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan alam terbuka seperti pembelajaran sumber energi dan makhluk hidup yang membutuhkannya, salah satu contohnya adalah melakukan observasi tumbuhan yang memerlukan energi dari matahari dan air. Selain itu, dalam setiap bulannya ada jadwal belajar diluar kelas seperti berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, taman maupun gedung teknologi dan pemerintahan.

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan mendalam tentang makna hidup dan mati (Gardner, 1999). Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang biasa diberikan oleh guru antara lain dengan membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, sholat sunah dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, mempelajari alquran, menceritakan kisah-kisah teladan, mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang tercantum di dalam AlQur'an dan hadist dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga mencontohkan sikap jujur, amanah, rendah hati, sabar dan sikap-sikap lainnya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3. Tahap Penilaian

Penilaian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menggunakan penilaian autentik meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penilaiannya dituliskan dalam bentuk rata-rata angka namun tidak dijadikan sebagai acuan penetapan peringkat kelas.

Penilaian afektif/sikap dilakukan guru dengan cara melakukan pengamatan dan menuliskan hasilnya dalam catatan jurnal harian. Peserta didik sangat diupayakan untuk memiliki sikap dan karakter yang baik. Sehingga guru selalu memberikan bimbingan dalam setiap kesempatan belajar.

Penilaian psikomotorik dilakukan sebagai penilaian keterampilan kerja melalui berbagai tugas unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. Peserta didik di antaranya melakukan percobaan pembuktian sumber energi batu baterai dan peserta didik membuat kerajinan tangan berupa kupu-kupu dari kertas origami, serta melakukan kerjasama kelompok untuk menyelesaikan tugas. Untuk penilaian portofolio guru mengumpulkan hasil keterampilan dan tugas peserta didik untuk kemudian dijadikan sebagai dokumentasi pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menurut penelitian Syarofis Si'ayah dan Adib Rifqi Setiawan mengatakan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* perlu dilakukan karena dapat menilai dengan 9 jenis kecerdasan, yaitu: verbal, logis, visual, musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Penelitian tersebut hanya sampai pada tahap uji

instrument berbasis *multiple intelligences* dengan hasil bahwa instrument tersebut valid dan layak digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat diterapkan dengan 3 tahap, yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Penilaian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali kecerdasan peserta didik melalui *Multiple Intelligences Research (MIR)* dan Orientasi Kematangan Siswa (OKS), serta menyusun RPP/ *lesson plan* sesuai dengan kurikulum nasional namun belum mencantumkan jenis kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif sistem pembelajaran yang lebih membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan dan bakatnya. *Multiple Intelligences* juga dapat direkomendasikan bagi para orang tua untuk lebih memahami kemampuan anak-anak mereka. Sehingga orang tua bisa mengarahkan anaknya tanpa memaksakan kehendaknya. Membimbing dengan penuh perhatian tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, M. (2017). *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Untuk Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*. 4.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Baş, G. (2016). The Effect of Multiple Intelligences Theory-Based Education on Academic Achievement: A Meta-Analytic Review. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 16(6). <https://doi.org/10.12738/estp.2016.6.0015>
- Chatib, M. (2013). *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2015). *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Fitri, N., Munzir, S., & Duskri, M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 59–67. <https://doi.org/10.24815/jdm.v4i1.6902>
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books.
- Irawan, Ari. 2014 . *Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika* . *Jurnal Formatif* 4(1): 46-55
- Jasmine, J. (2012). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Komara, Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*. Sipatahoenan: *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Volume 4(1).
- Madihah, H. (2012). *Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Banjarmasin*. 6.
- Madkour, M., & Mohamed, R. A. A. M. (2016). Identifying College Students' Multiple Intelligences to Enhance Motivation and Language Proficiency. *English Language Teaching*, 9(6), 92. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n6p92>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.

- Muzakki, I. (t.t.). *Karakteristik Multiple Intelligence Ditinjau dari Tingkat Intelligence Quotient Siswa*. 15.
- Nasution, surya. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah(Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*. <http://www.researchgate.net/publication/320726603>
- Putra, Purniadi. 2017. *Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI*. Primary Education Journal (Pej).<Http://Pej.Ftk.Uinjambi.Ac.Id/Index.Php/Pej/Index>.
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171>
- Ritchie , Bates and Ian J. Deary. 2015. *Is Education Associated With Improvements in General Cognitive Ability, or in Specific Skills? Developmental Psychology*. Vol. 51, No. 5, 573–582
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.
- Setiawan, A. R. (2019). *Scientific Literacy Profile Based on Multiple Intelligences and Learning Motivation Through Thematic Learning in Primary Education* [Preprint]. <https://doi.org/10.31237/osf.io/xnj8>
- Shearer, C. B., & Karanian, J. M. (2017). The neuroscience of intelligence: Empirical support for the theory of multiple intelligences? *Trends in Neuroscience and Education*, 6, 211–223. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2017.02.002>
- Si'ayah, S., & Setiawan, A. R. (2019). *Multiple Intelligences Survey: Analysis on Validity and Reliability of Bahasa Indonesia Version Through Different Education Level* [Preprint]. <https://doi.org/10.31237/osf.io/x2etf>.
- Siregar , Marsigit. *Pengaruh Pendekatan Discovery Yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran, Kecerdasan Emosional Spiritual* . Jurnal Riset Pendidikan Matematika Vol 2 ,No 2. <Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jrpm/Index>.
- Stankov, Lazar. 2018. *Low Correlations Between*

- Intelligence And Big Five Personality Traits: Need To Broaden The Domain Of Personality. Jurnal Of Intelligence.*
- Sulfemi, W. B., & Pd, M. (2016). *Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Sma Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor.* 5, 18.
- Suwandi, Sarwiji . 2016. *Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis pada Kebutuhan Siswa.* <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/semnasbasind>
- Suprihatin. 2017. *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1.*
- Yakin, dkk. 2017. *Hubungan IQ dengan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso . Jurnal Pendidikan dan Keislaman.*
- Yaghoob, R. A., & Hossein, Z. P. (2016). The correlation of multiple intelligences for the achievements of secondary students. *Educational Research and Reviews, 11(4),* 141–145.
<https://doi.org/10.5897/ERR2015.2532>
- Yaumi, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.